

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi serta persaingan industri yang semakin meningkat ternyata tidak hanya menimbulkan dampak positif, tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang timbul diakibatkan karena tingginya keinginan dan kepentingan dari perusahaan untuk bisa memperoleh keuntungan serta upaya dalam meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut memicu terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin lama semakin meningkat. Berdasarkan data dari Wahana Lingkungan hidup (Walhi) terdapat 302 konflik lingkungan hidup dan Agraria sepanjang tahun 2017. Meningkatnya permasalahan lingkungan yang terjadi membuat isu lingkungan menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan sehingga perusahaan tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga mulai memikirkan aspek lingkungan dan sosial.

Perusahaan selama ini sebenarnya sudah membuat dan menghasilkan laporan tahunan sebagai pertanggung jawabannya kepada para pemangku kepentingan. Laporan tahunan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan perusahaan serta analisis manajemen mengenai kegiatan perusahaan sepanjang tahun berjalan dan prospek dari perusahaan kedepannya. Hanya saja informasi yang dimuat dalam laporan tahunan masih sangat terbatas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap permasalahan sosial dan lingkungan serta dampak dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya keterbatasan informasi dalam laporan tahunan, maka diperlukan media lain dalam menyampaikan informasi keuangan serta

informasi mengenai sosial dan lingkungan perusahaan yaitu laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*).

Sustainability Report atau laporan berkelanjutan merupakan laporan yang mencakup informasi lingkungan, sosial, dan ekonomi suatu organisasi yang kemudian dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Meskipun informasi yang diungkapkan dalam laporan berkelanjutan memuat informasi keuangan dan non keuangan namun pengungkapan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini dapat dilihat dari UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan BAPEPAM LK Nomor Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik dapat mengungkapkan laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Melalui Peraturan BAPEPAM LK Nomor Kep-431/BL/2012 dapat diketahui bahwa saat ini pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Item-item yang diungkapkan dalam *sustainability report* bersifat sukarela karena belum diatur oleh undang-undang maupun peraturan BAPEPAM LK.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia meskipun masih bersifat sukarela (*voluntary*), tetapi semakin lama semakin meningkat dimana perusahaan berlomba-lomba untuk membuat dan menerbitkan laporan berkelanjutan. Salah satunya didorong

dengan adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report*, yang diberikan oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Berdasarkan data NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) terdapat 38 perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat *platinum, gold, silver, bronze* dalam hal *Sustainability Reporting*.

Informasi laba merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Roychowdhury dan Sletten (2012) menyebut laba yang informatif sebagai keinformatifan laba yang didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam periode berjalan yang dapat membantu investor dalam menentukan tingkat pengembalian atau return di masa depan. Laba suatu perusahaan dapat dikatakan informatif apabila dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat mengubah kepercayaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi (KPMG, 2008). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik tentunya akan mempunyai keberanian dalam menerbitkan informasi tambahan selain laporan keuangan, agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal mendapatkan kredit contohnya, perusahaan yang terbukti terlibat dalam praktik perusakan lingkungan akan sulit untuk mendapatkan kredit modal usaha, sebaliknya, perusahaan yang ramah lingkungan akan lebih mudah memperoleh pendanaan untuk perbaikan usaha dan pengelolaan lingkungan (www.ojk.go.id).

Sustainability reporting mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR yang juga akan meningkatkan *image* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan sehingga *stakeholder* termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan (Cahyandito, 2009). Seharusnya dengan terjadinya peningkatan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, mampu meningkatkan keinformatifan laba dikarenakan pengungkapan *sustainability report* meningkatkan transparansi informasi dan asimetri informasi lebih rendah. Investor juga tidak hanya sekedar melihat laba, tetapi juga ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu mempertahankan keberadaan dan keberlangsungannya, tidak hanya untuk jangka waktu yang pendek, tetapi jangka waktu yang panjang. Para investor berpikir bahwa investasi mereka jauh lebih aman karena keberlangsungan perusahaan juga terjamin sehingga pengungkapan *sustainability report* dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa para investor tidak hanya mengandalkan informasi laba saja tetapi juga informasi tambahan lainnya. Pertimbangan para investor tersebut akan mempengaruhi respon pasar terhadap laba perusahaan karena investor tidak hanya menggunakan informasi laba saja tetapi juga menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai penelitiannya terhadap keinformatifan laba. Namun CSR hanya berfokus kepada sosial dan lingkungan perusahaan namun berbeda dengan *sustainability report* yang selain kepada sosial dan lingkungan juga kepada ekonomi (Burhan, 2012). Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* di

Indonesia, khususnya mengenai dampaknya terhadap keinformatifan laba masih sedikit dilakukan. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Beberapa hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan laba.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya tentunya berfokus dalam mengejar *profit*. Namun, ada dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan tersebut sehingga perusahaan mulai meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Salah satu pertanggung jawabannya terhadap *stakeholder* adalah *sustainability report*. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tambahan selain laporan keuangan tentunya akan lebih dipercaya oleh investor dikarenakan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Laba dikatakan informatif apabila mampu mengubah keputusan dalam investasi. Dengan terjadinya peningkatan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, keinformatifan laba pun meningkat dikarenakan pengungkapan *sustainability report* meningkatkan transparansi informasi dan asimetri informasi lebih rendah. Dari hal ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap keinformatifan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan laba pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap dan penambah referensi bagi penelitian sejenis, yaitu penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap keinformatifan laba.

2. Kontribusi Praktik

Kontribusi praktik penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pemangku kepentingan agar dapat lebih memahami pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan laba sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, KEINFORMATIFAN LABA, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori – teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan pengukuran variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

